



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin, memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan seorang pemimpin organisasi. Kepemimpinan biasanya didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan.¹⁹

Sesuai dengan Firman Allah SWT yang berkaitan dengan pemimpin yang amanah tertuang dalam Q.S Annisa ayat 58, yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ فَاذْكُرُوا أَنَّهُ بِالْعَدْلِ وَالْإِتْقَانِ وَالْقِسْطِ وَأَنَّ إِلَهًا لَهُ الْعِلْمُ وَالْحِكْمَةَ وَإِنَّ إِلَهًا سَمِيعًا عَلِيمًا ۗ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 349.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadamu. *Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*²⁰

Yulk mendefinisikan kepemimpinan secara luas sebagai proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dan team work, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau organisasi.²¹

Sedangkan menurut Stoner dalam Handoko kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.²² Menurut Toha kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia baik perorangan maupun kelompok.²³

Kepemimpinan biasanya didefinisikan oleh para ahli menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan. Yulk mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang

²⁰ Sunarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Jakarta, Gema Risalah, 1989), hlm. 128.

²¹ Yulk, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2004), hlm. 3.

²² *Ibid*, hal. 295.

²³ Toha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 264.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.²⁴ Sementara itu, Nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.²⁵

Hersey dan Blanchard dalam Sudjana, mendefenisikan kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku kelompok. Upaya mempengaruhi perilaku ini bertujuan untuk mencapai tujuan perorangan, seperti tujuan diri sendiri atau tujuan teman. Tujuan perorangan tersebut mungkin bersamaan atau mungkin pula berbeda dengan tujuan organisasi.²⁶

Bribin menyebutkan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam situasi tertentu, dalam saat tertentu, dan dalam seperangkat lingkungan yang khusus yang ditujukan untuk mendorong orang untuk berusaha dengan penuh kesadaran guna mencapai tujuan-tujuan organisasi, dimana tujuan tersebut memberikan pengalaman tambahan kepada mereka untuk memperoleh tujuan umum dengan mengandalkan pada tipe kepemimpinan yang dilakukan. Boss dalam Husaini Usman menambahkan dimensi charisma (memiliki Karisma) yaitu

²⁴ Yulk, *Op Cit*, hlm. 2-5

²⁵ Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, (UGM.Yogyakarta, 2006), hlm.72

²⁶ Sudjana, Anas, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production), 2000,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong pemberdayaan para guru dan pegawai untuk bekerja tinggi dan membawa perubahan budaya sekolah menuju kualitas yang lebih baik.

Sementara itu Stogdill dalam Sudjana mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok dalam upaya menyusun dan mencapai suatu tujuan. Selanjutnya *Stogdill* mengemukakan bahwa kepemimpinan memiliki 10 dimensi yaitu:²⁷

- a. Kepemimpinan adalah seni untuk menciptakan kesesuaian paham dalam suatu kelompok.
- b. Kepemimpinan merupakan upaya persuasi atau himbauan, bukan paksaan
- c. Kepemimpinan adalah kepribadian yang tercermin dalam sifat dan watak yang unggul sehingga keunggulan itu menimbulkan pengaruh terhadap pihak yang dipimpin.
- d. Kepemimpinan adalah tindakan atau perilaku untuk mengarahkan kegiatan bersama dalam mencapai kepentingan dan tujuan bersama.
- e. Kepemimpinan merupakan focus dari proses kegiatan kelompok sehingga kepemimpinan itu mendapatkan gagasan baru, perubahan baru, dan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan aktivitas kelompok.
- f. Kepemimpinan merupakan hubungan kekuasaan
- g. Kepemimpinan merupakan sarana untuk mencapai tujuan
- h. Kepemimpinan terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok.

²⁷ *Ibid*, hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Kepemimpinana adalah peran orang-orang yang dipimpin.
- j. Kepemimpinan merupakan jabatan inisiasi yang berstruktur.

Menurut Purwanto, ditinjau dari sejarah perkembangannya ada tiga konsep kepemimpinan, yaitu:²⁸

- a. Suatu konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin.
- b. Konsep ini memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok. Menurut konsep ini sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi justru yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri kelompok yang dipimpinnya.
- c. Menurut konsep ini kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi dari situasi (*function of the situation*). Konsep ketiga ini menunjukkan bahwa, betapapun seorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinannya masih ditentukan pula oleh situasi yang selalu berubah yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kelompok yang dipimpinnya.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, pengertian kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai segi seperti yang dikemukakan oleh Atmosudirji dalam Purwanto, antara lain:²⁹

²⁸ Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.
- b. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai penyebab dari pada kegiatan-kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental/fisik) dari pada kelompok orang-orang, baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.

Menurut Carol dan Tosi dalam Ngalim Purwanto bahwa ada tiga pendekatan/teori kepemimpinan, yaitu pendekatan sifat, pendekatan perilaku dan pendekatan situasional. Pada penelitian ini kepemimpinan yang dimaksud difokuskan pada aspek pendekatan perilaku.³⁰

2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Purwanto, Mengemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku kepemimpinan itu adalah sebagai berikut:³¹

- a. Perilaku kepemimpinan struktur tugas:
 - 1) Mengutamakan tercapainya tujuan organisasi
 - 2) Mementingkan produksi yang tinggi
 - 3) Mengutamakan penyelesaian tugas menurut jadwal yang telah ditetapkan

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid*, hlm. 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Lebih banyak melakukan pengarahan
 - 5) Melaksanakan tugas dengan melalui prosedur kerja yang ketat
 - 6) Melakukan pengawasan dengan ketat
 - 7) Penilaian terhadap bawahan semata-mata berdasarkan hasil kerja.
- b. Perilaku kepemimpinan tenggang rasa:
- 1) Memperhatikan kebutuhan bawahan
 - 2) Berusaha menciptakan suasana saling mempercayai
 - 3) Berusaha menciptakan suasana saling menghargai
 - 4) Simpati terhadap perasaan bawahan
 - 5) Menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain
 - 6) Mengutamakan pengarahan diri, disiplin diri, dan pengontrolan diri.

Kedua perilaku kepemimpinan tersebut tidak saling bergantung. Artinya, pelaksanaan perilaku yang satu tidak mempengaruhi perilaku yang lain. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat sekaligus berperilaku kepemimpinan struktur tugas dan tenggang rasa dalam derajat yang sama-sama tinggi atau sama-sama rendah. Mungkin juga seorang pemimpin berperilaku struktur tugas dengan derajat tinggi dan berperilaku tenggang rasa dengan derajat rendah; atau sebaliknya.

Pendekatan perilaku (*behavioral approach*) merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin yang bersangkutan. Sikap dan gaya kepemimpinan itu tampak dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatannya sehari-hari, dalam hal bagaimana cara pemimpin itu memberi perintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina kinerja bawahan, cara menyelenggarakan dan memimpin rapat anggota, cara mengambil keputusan, dan sebagainya.

Purwanto mengemukakan adanya dua macam perilaku kepemimpinan, yaitu *initiating structure* (struktur tugas) dan *cosideration* (tenggang rasa). Yang dimaksud *initiating structure* ialah cara pemimpin melukiskan hubungannya dengan bawahan dalam usaha menetapkan pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode atau prosedur yang dipakai di dalam organisasi. Sedangkan yang dimaksud *consideration* adalah perilaku yang berhubungan dengan persahabatan, saling mempercayai, saling menghargai, dan keintiman antara pemimpin dan bawahannya.³²

Dari definisi-definisi kepemimpinan yang berbeda-beda tersebut, pada dasarnya mengandung kesamaan asumsi yang bersifat umum seperti: 1) di dalam satu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, 2) di dalam melibatkan proses mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja (*intentional influence*) digunakan oleh pemimpin terhadap bawahan.

Disamping kesamaan asumsi yang umum, di dalam definisi tersebut juga memiliki perbedaan yang bersifat umum pula seperti: 1) siapa yang mempergunakan pengaruh, 2) tujuan daripada usaha untuk mempengaruhi, dan 3) cara pengaruh itu digunakan. Berdasarkan uraian tentang definisi

³² *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan di atas, terlihat bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan.

Upaya untuk menilai sukses tidaknya pemimpin itu dilakukan antara lain dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas atau mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Usaha-usaha yang sistematis tersebut membuahkan teori sifat atau kesifatan dari kepemimpinan. Teori kesifatan atau sifat dikemukakan oleh beberapa ahli.

Edwin Ghiselli dalam Handoko, mengemukakan teori mereka tentang teori kesifatan atau sifat kepemimpinan. Edwin Ghiselli mengemukakan enam sifat kepemimpinan yaitu:³³

- a. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (*supervisory ability*) atau pelaksana fungsi-fungsi dasar manajemen.
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
- c. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya pikir
- d. Ketegasan, atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.

³³ Handoko, *Op Cit*, hlm. 297.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sehingga mampu untuk menghadapi masalah.
- f. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.

3. Indikator Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya, dan semua itu dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu:³⁴

- a. Menggerakkan adalah membangkitkan atau membangunkan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai tujuan dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.
- b. Mengarahkan adalah membimbing atau melakukan pembinaan yang memberi pengaruh kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan dengan tugasnya agar bekerja dengan produktif dan mencapai sasaran yang dituju.

³⁴ Wahjosumidjo, *Op Cit*, hlm. 83.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memotivasi adalah keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga ia termotivasi untuk bekerja dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan.
- d. Memberdayakan adalah Memberikan acuan kerja agar sesuai dengan aturan yang berlaku agar bekerja dengan semangat sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.

Pemimpin sebagai seorang motivator harus bisa memberi yang baik bagi guru-guru demi meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanyan harapan dan cita-cita masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menariak dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁵

Ada dua tipe motivasi yaitu 1) motivasi intrinsik dan 2) motivasi Ekstrinsik.³⁶

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam individu tersebut yang lebih dikenal faktor motivasional. Faktor motivasional antara lain adalah :
 - a. *Achievement* (Keberhasilan).

Keberhasilan seorang pegawai dapat dilihat dari prestasi yang diraihny. Agar seseorang pegawai dapat berhasil dalam melaksanakan

³⁵ Sigih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*. (Jakarta: Gunung Mulya, 2008), hlm. 52.

³⁶ Elida Prayitno, *Motivasi Belajar dan Berprestasi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, (Jakarta: 1989), hlm. 10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaannya, maka pemimpin harus mempelajari bahwahnya dan pekerjaannya dengan memberikan kesempatan kepadanya agar bawahan dapat berusaha mencapai hasil yang baik. Bila bawahan telah berhasil mengerjakan pekerjaannya, pemimpin harus menyatakan keberhasilan itu.

b. *Recognition* (pengakuan/penghargaan).

Sebagai lanjutan dari keberhasilan pelaksanaan pimpinan harus memberi pernyataan pengakuan terhadap keberhasilan bawahan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Langsung menyatakan keberhasilan di tempat pekerjaannya, lebih baik dilakukan sewaktu ada orang lain
- 2) Surat penghargaan
- 3) Memberi hadiah berupa uang tunai
- 4) Memberikan medali, surat penghargaan dan hadiah uang tunai
- 5) Memberikan kenaikan gaji promosi
- 6) Work it self (pekerjaan itu sendiri)

Pimpinan membuat usaha-usaha ril dan meyakinkan, sehingga bawahan mengerti akan pentingnya pekerjaan yang dilakukannya dan berusaha menghindari dari kebosanan dalam pekerjaan bawahan serta mengusahakan agar setiap bawahan sudah tepat dalam pekerjaannya.

c. *Responsibility* (tanggungjawab)

Agar tanggungjawab benar menjadi factor motivator bagi bawahan, pimpinan harus menghindari supervise yang ketat dengan membiarkan bawahan bekerja sendiri sepanjang pekerjaan itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan dan menerapkan prinsip partisipasi. Diterapkannya prinsip partisipasi membuat bawahan sepenuhnya merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya.

d. *Advancement* (pengembangan)

Pengembangan merupakan salah satu factor motivator bagi bawahan. Faktor pengembangan ini benar-benar berfungsi sebagai motivator, maka pemimpin dapat memulainya dengan melatih bawahannya untuk pekerjaan yang lebih bertanggungjawab. Bila ini sudah dilakukan selanjutnya pemimpin memberi rekomendasi tentang bawahan yang siap untuk pengembangan, untuk menaikkan pangkatnya dikirim mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan.³⁷

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang yang dikenal dengan teori *hygiene factor*. Menurut Herzbeek yang tergolong ke dalam *hygiene factor* antara lain ialah sebagai berikut:
 - a. *Policy and administration* (kebijakan dan administrasi)

Yang menjadi sorotan disini adalah kebijakan personalia. Kantor personalia umumnya dibuat dalam bentuk tertulis. Biasanya yang dibuat dalam bentuk tertulis adalah baik, karna itu yang utama adalah bagaimana pelaksanaan dalam praktek. Pelaksanaan kebijaksanaan dilakukan masing-masing manager yang bersangkutan. Dalam hal ini supaya mereka berbuat seadil-adilnya.

³⁷ Luthan, *Organizational Behavior*. (Singapore. McGraw Hill,1992) hlm. 160.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Quality supervisor* (supervisi)

Dengan *tehnikal supervisor* yang menimbulkan kekecewaan yang dimaksud adanya kurang mampu di pihak atasan, bagaimana caranya mensupervisi dari segi teknis pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya atau atasan mempunyai kecakapan teknis yang lebih rendah dari yang diperlukan dari kedudukannya. Untuk mengatasi hal ini pimpinan harus berusaha memperbaiki diri dengan jalan mengikuti pelatihan dan pendidikan

c. *Interpersonal relation* (hubungan antar pribadi)

Interpersonal relation menunjukkan hubungan perseorangan antara bawahan dengan atasannya, di mana kemungkinan bawahan merasa tidak dapat bergaul dengan atasannya. Agar tidak menimbulkan kekecewaan pegawai maka minimal ada tiga kecakapan harus dimiliki oleh setiap atasan yakni:

- a. *Technical skill* (kecakapan teknis) Kecakapan ini sangat baik bagi pimpinan tingkat terbawah dan tingkat menengah, ini meliputi kecakapan menggunakan metode dan proses pada umumnya berhubungan dengan kemampuan menggunakan alat.
- b. *Human skill* (kecakapan konstektual) adalah kemampuan untuk bekerja didalam atau dengan kelompok, sehingga dapat membangun kerjasama dan mengkoordinasi berbagai kegiatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Conceptual skill* (kecakapan konseptual) adalah kemampuan memahami kerumitan organisasi sehingga dalam berbagai tindakan yang diambil tekanan selalu dalam usaha merealisasikan tujuan organisasi keseluruhan.
- d. *Working condition* (kondisi kerja) Masing-masing menejer dapat berperan dalam berbagai hal agar keadaan masing-masing bawahannya menjadi lebih sesuai. Misalnya ruangan khusus bagi unitnya, penerangannya, perabotan, suhu udara dan kondisi fisik lainnya. Menurut Herzberg seandainya kondisi lingkungan yang baik dapat tercipta, prestasi yang tinggi dapat tercipta, prestasi tinggi dapat dihasilkan melalui konsentrasi pada kebutuhan-kebutuhan ego dan perwujudan diri yang lebih tinggi
- e. *Wages* (gaji) Pada umumnya masing-masing menejer tidak dapat menentukan skala gaji yang berlaku didalam unitnya. Namun demikian masing-masing menejer mempunyai kewajiban menilai apakah jabatan-jabatan dibawah pengawasannya mendapat kompensasi sesuai pekerjaan yang mereka lakukan. Para menejer berusaha untuk mengetahui bagaimana jabatan didalam kantor diklasifikasikan dan elemen-elemen apa saja yang menentukan klasifikasian itu.³⁸

³⁸ Luthan, *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata "kepala dan sekolah". Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁹

Menurut M. Daryanto Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam sekolah yang dipimpin dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Sedangkan menurut Mulyasa, kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan, pada umumnya dapat direalisasikan.⁴⁰

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Supadi yang dikutip oleh Mulyasa bahwa " Erat

³⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420,796.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 126.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. ⁴¹

5. Peran Dan Tanggungjawab Kepala Sekolah

Penentu keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh menuju tujuan yang akan dicapai.

Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *Edukator* (pendidik), dalam hal ini kepala madrasah harus menanamkan, memajukan, meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kependidikan yaitu : pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
- b. Kepala sekolah sebagai *manager* (pengelola) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Enco Mulyasa, Idem : *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kepala sekolah sebagai administrator merupakan penanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga
- e. Kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin) berupaya memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka dan berkomunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas
- f. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah
- g. Kepala sekolah sebagai *Motivator*. Dalam hal ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.⁴²

Suetopo dan Soemanto menjelaskan kepala sekolah memiliki dua tanggungjawab ganda yaitu: 1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik, 2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik.⁴³

6 Syarat-syarat Kepala Sekolah

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sangat besar, oleh sebab

⁴² Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 180

⁴³ *Ibid*, hlm.195.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Adapun syarat tersebut antara lain:

- a. Memiliki ijazah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpin
- c. Mempunyai sifat keperibadian yang baik, terutama sifat dan sikap yang diperlukan bagi kepentingan kependidikan
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁴⁴

Kepala sekolah merupakan faktor penentu efektivitas sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya memiliki sifat-sifat di bawah ini antara lain:

- 1) Memiliki keinginan untuk memimpin dan keinginan untuk bertindak dengan keteguhan hati dan melakukan perundingan dalam situasi yang sulit
- 2) Memiliki inisiatif dan upaya yang tinggi
- 3) Berorientasi kepada tujuan dan memiliki rasa kejelasan yang tajam tentang tujuan intruksional dan organisasional

⁴⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 92.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menyusun sendiri contoh-contoh yang baik secara sungguh-sungguh
- 5) Menyadari keunikan guru dalam gaya, sikap, keterampilan dan orientasi mereka serta mendukung gaya-gaya mengajar yang berbeda.⁴⁵

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan kepala sekolah benar-benar orang yang terpilih menjadi kepala sekolah, dengan beberapa syarat diajukan diharapkan unsur didalam lembaga pendidikan tersebut dapat lebih meningkat yang akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan,

b. Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus

⁴⁵ Sulistyorini, *manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Terras, 2009), hlm. 195.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c. Disiplin

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunga, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama,

d. Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang datang dari luar maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan pengemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengaruh. Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Para tenaga kependidikan akan lebih giat lagi apabila kegiatan yang dilakukan menarik, dan menyenangkan,
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan informasikan dengan para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja,
- 3) Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya,
- 4) Pemberian hadiah lebih baik daripada pemberian hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan,
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa, sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dan penghargaan,

e. Penghargaan.

Penghargaan (*Rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan *profesionalisme* tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan *profesionalisme* kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.⁴⁶

B. Kinerja Guru

1) Pengertian kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job Performance* atau *actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴⁷ Lebih lanjut Mangkunegara menyatakan bahwa pada umumnya kinerja dibedakan menjadi dua, yakni kinerja individu dan kinerja organisasi.⁴⁸

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan peran dalam organisasi. Usaha itu merupakan perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Hasibuan bila dikaitkan dengan kerja maka dikenal istilah kinerja yaitu merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan

⁴⁶ Enco Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 120-122.

⁴⁷ Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 67.

⁴⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas atau kegiatan tertentu (bekerja). Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor diatas, semakin besarlah kinerja orang tersebut.⁴⁹

Disamping itu kerja individual adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dan kinerja kelompok.

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam menilai prestasi kerja yaitu:⁵⁰

a. *Subjektive Procedur*

Prosedur ini meliputi penilaian ataupun pertimbangan-pertimbangan terhadap kecakapan kerja yang dilakukan oleh *superior* (atasan), *subordinates* (bawahannya), *Peers* (kelompok kerja), rekan-rekan sekerja, *outside observer* (para *observer* dari luar) dan *self* (diri sendiri).

Prosedur ini sangat tergantung pada opini manusia, maka prosedur memiliki kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh manusia (*human error*), yaitu:

⁴⁹ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.

⁵⁰ M. As'ad, *Fisikologi Industri, Seri Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Liberty, 2003)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tipe *Liniency*, terjadi kalau penilaian cenderung memberikan nilai yang rendah kepada bawahan
- 2) Tipe *Strictness*, terjadi kalau penilaian cenderung memberikan nilai yang rendah kepada bawahan
- 3) Tipe *Central Tendency*, terjadi apabila orang yang dinilai enggan memberikssn nilsi ysng tinnggi kepada bawahannya
- 4) *Hallo Effect Error*, kesalahan kesan umum dari si penilai karena pengaruh pengalaman sebelumnya
- 5) *Personal Bias*, adalah bentuk kesalahan karena adanya perasangka-perasangka baik ke arah positif maupun negatif

b. *Direct Measures*

Metode ini tidak seperti metode terdahulu, dimana evaluator diminta pertimbangan terhadap perilaku kerja pegawai bawahannya. Ada dua (2) tipe evaluasi ini, yaitu:

- 1) Berhubungan dengan produksi, yaitu menyangkut unit-unit yang diproduksi dan kualitas produk
- 2) Berhubungan dengan personal information (information individu), yaitu meliputi absensi, ketepatan dating, keluhan-keluhan dari pegawai, waktu yang dipergunakan untuk mempelajari pekerjaan dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Proficiency Testing*

Merupakan pendekatan lain dalam mengevaluasi kecakapan pegawai. Dalam hal ini pegawai yang diuji diminta untuk memerankan pekerjaan seperti keadaan yang sesungguhnya.

2. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah salah satu tugas penting yang dilakukan oleh seorang menejer atau pimpinan. Walaupun demikian, pelaksanaan kinerja yang objektif bukanlah tugas yang sederhana. Penilaian harus dihindarkan adanya “*like* dan *dislike*”, dari penilai, agar objektivitas penilai dapat terjaga. Kegiatan penilaian ini adalah penting, karena dapat digunakan untuk memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada pegawai tentang kinerja pegawai tersebut.

“Penilaian kinerja dapat dilakukan oleh siapa saja yang mengerti benar tentang penilaian kinerja pegawai secara individual”. Kemungkinannya antara lain adalah : 1) para atasan yang menilai bawahannya, 2) bawahan yang menilai atasannya, 3) anggota kelompok menilai satu sama lainnya 4) penilaian pegawai sendiri, 5) penilaian dengan multi sumber, dan 6) sumber-sumber dari luar.⁵¹

“Penilaian kinerja yang dilakukan dalam suatu organisasi haruslah mengikuti standar kinerja yang ditetapkan, dimana pengukuran kinerja tersebut memberikan umpan balik yang positif kepada pegawai.”⁵²

⁵¹ Mathis dan Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat, Edisi Pertama, Cetakan Pertama 2002),

⁵² Mangkuprawira, Syafri dan Aida Vitalaya, *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. (Bogor: Galia Indonesia, 2007)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer, yaitu:

- a. Prestasi pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, keterampilan, dan penerimaan keluaran,
- b. Kuantitas pekerjaan, meliputi: Volume keluaran dan kontribusi,
- c. Kepemimpinan yang diperlukan, meliputi : membutuhkan sarana, arahan, atau perbaikan,
- d. Kedisiplinan, meliputi: kehadiran, sanksi, wakaf, regulasi, dapat dipercaya/diandalkan dan ketepatan waktu,
- e. Komunikasi, meliputi: hubungan antar pegawai maupun dengan pimpinan media komunikasi.⁵³

3. Pengertian kinerja Guru

Wahab dan Umiarso juga mengatakan kinerja guru adalah adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵⁴ Piet A. Sahertian dalam Rusman, mengatakan kinerja guru adalah hal yang berhubungan dengan Kualitas Akademik dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memimpin yang aktif dari guru.⁵⁵

Kinerja guru merupakan kulminasi sari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal,

⁵³ Dessler. Gary, *Manajemen Personalia*. (Jakarta: Erlangga, Edisi Ketiga 2007), hal. 119

⁵⁴ *Ibid*,

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak lepas dari evaluasi pihak internal maupun eksternal dalam mengukur keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru adalah yang memiliki kriteria kinerja sebagai berikut: karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.⁵⁶

Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara, bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.⁵⁷ Disamping itu juga menurut mangkunegara, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵⁸

Sedangkan guru menurut UU No 20 tahun 2003 (pasal 39 ayat 1) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵⁹

UU Nomor 14 Tahun 2005 (pasal I ayat 1) tentang guru dan dosen mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

⁵⁶ Wahab A. dan Umiarso, *Op.Cit*, hlm. 120.

⁵⁷ Mangkunegara, *Op.Cit*

⁵⁸ Mangkunegara, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 94

⁵⁹ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003), hlm. 15.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶⁰ Wahab dan Umiarso mengatakan guru merupakan suatu pekerja yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengemban amanah pendidikan.⁶¹

Sementara Gomes mengemukakan unsur yang berkaitan dengan kinerja terdiri:

- a. *Quantity of work*, yakni jumlah pekerja yang dapat diselesaikan pada periode tertentu
- b. *Quality of work*, yaitu kualitas pekerjaan yang dicapai berdasarkan syarat yang ditentukan
- c. *Job knowledge*, yaitu pemahaman pegawai dan prosedur kerja dan informasi teknis tentang pekerjaan
- d. *Creativeness*, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan dapat diandalkan dalam pekerjaan
- e. *Cooperation*, yaitu kerjasama dengan rekan kerja dan atasan
- f. *Devendability*, yaitu kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa tergantung kepada orang lain
- g. *Inisiative*, yaitu kemampuan melahirkan ide-ide dalam pekerjaan

⁶⁰Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Deputi Menteri Sekretaris Negara Bidang Perundang-Undangan, 2005), hlm. 5.

⁶¹Wahab A. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), hlm. 118

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. *Personal Qualitis*, yaitu kemampuan dalam berbagai bidang pekerjaan.⁶²

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta tepat waktu. Wujud kinerja dapat dilihat dari tingkat prestasi kerja yang berupa hasil kerja, kemampuan dan penerimaan atas kejelasan delegasi tugas serta minat seorang pekerja.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Wahab dan Umiarso menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat di ungkapkan antara lain:⁶³

- a. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.

⁶² Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2001), hlm. 93.

⁶³ *Ibid*, hlm. 122-132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Seorang guru harus menguasai semua kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

d. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru, tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada di sekolah. Selain guru anggota staf yang lain seperti para pegawai, para petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat sebab mereka juga terlibat dalam pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga guru-gurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan perilaku yang cocok dengan *structural social*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa indikator kinerja guru meliputi antara lain:⁶⁴

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada anak
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Menurut Riduwan, pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:⁶⁵

- a. Merencanakan pengajaran, ialah penyusunan program catur wulan yang baik dan penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat atau program pokok pengajaran ditandai oleh adanya unsure-unsur materi bahasan yang akan disajikan.
- b. Merencanakan kegiatan belajar mingguan, adalah pengelolaan kelas atau pelaksanaan piket kebersihan kelas, penggunaan media sumber belajar yang baik dan penggunaan metode pengajaran.
- c. Penilaian hasil belajar, adalah pendekatan penilaian hasil belajar serta tes akhir caturwulan, menyusun alat-alat penilaian hasil belajar dan pengolahan hasil belajar.

⁶⁴ Wahab dan Umiarso, *Op.Cit*

⁶⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 130.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tugas dan Peran Guru

Tugas professional guru menurut pasal 2 Undang-undang No. 14 tahun 2005 meliputi :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan dengan perkembangan ilmu pengetahuan
- c. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika dan dapat memelihara, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. “Tugas guru pada umumnya adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda”.⁶⁶

Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas seorang guru yaitu:

- a. Tugas dalam bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih
- b. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru harus mampu menempatkan diri sebagai oarng tua ke dua,

⁶⁶ Oemar Malik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tugas guru dalam bidang masyarakat, masyarakat menempatkan pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru mereka berharap mendapatkan ilmu pengetahuan.⁶⁷

Tugas seorang guru terkait dengan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar mencapai hasil yang maksimal yaitu: membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberikan umpan balik, melakukan komunikasi, guru sebagai model dalam bidang yang dilakukan.⁶⁸

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan dalam mendidik peserta didik agar dapat menjadi penerus bangsa. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dalam masyarakat, yakni di depan memberikan contoh, di tengah-tengah memberi semangat dan di belakang memberikan dorongan (*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*).⁶⁹

Dalam Akhyak, guru dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Guru sebagai *Demonstrator*, hendaknya menguasai bahan
- b. Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) mampu mengelola kelas sebagai lingkungan madrasah yang perlu diorganisasikan

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 4.

⁶⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25-

⁶⁹ Binti Maunah, *Landasan Ilmu Pendidikan*. (Jember: Pesona Surya Meilia, 2007), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru sebagai *mediator* dan *fasilitator*, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media merupakan media komunikasi untuk efektivitas proses belajar mengajar
- d. Guru sebagai *evaluator*, mampu mengevaluasi untuk mengetahui seberapa besar kemajuan peserta didik dalam pembelajaran
- e. Guru sebagai *educator* dan instruktur yaitu sebagai pendidik dan pengajar
- f. Guru sebagai *innovator*, hendaknya memiliki jiwa-jiwa pembaharuan agar pendidikan memiliki kualitas dalam mengantarkan peserta didik menatap masa depan
- g. Guru sebagai *motivator*, mampu menumbuhkan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰

7. Syarat dan Kompetensi Guru

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memenuhi syarat yang ditentukan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Mengenai tugas guru yang semakin berat di masa yang akan datang, karena guru tidak hanya mendidik, mengajar dan membimbing, maka di bawah ini adalah uraian mengenai syarat-syarat seorang guru. UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 42 menyatakan bahwa :

⁷⁰ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 13-16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud didalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁷¹

Menurut Ag. Soejono yang dikutip oleh Akhyak, syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kedewasaan umur
- b. Kesehatan jasmani dan rohani
- c. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam belajar
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.⁷²

Menurut imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Ngainun Naim, seorang guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terima kasih.
- c. Memberikan nasehat setiap saat

⁷¹ Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Op.Cit, hlm.

⁷² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 4

- d. Mencegah anak didik dari akhlak yang tercela
- e. Berbicara dengan anak didik sesuai dengan kemampuan mereka
- f. Hindari perlakuan yang menimbulkan rasa benci
- g. Memberi penjelasan dengan baik kepada anak didik
- h. Pendidik harus mengamalkan ilmunya.

Melihat syarat-syarat guru diatas, maka seorang guru diharapkan mempunyai kompetensi pendidik dalam menunjang profesinya, kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Adapun kompetensi seorang pendidik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan kompetensi Guru.

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Kompetensi peadagogik, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional, 4) Kompetensi sosial. Ada empat Standar kualitas pendidikan dalam urutan prioritasnya adalah sebagai berikut : guru (*teacher*), kurikulum (*curriculum*), atmosfer akademik (*academic atmosphere*), dan sumber keilmuan (*academic resource*).

- a. Guru (*Teacher*) Mutu pendidikan amat ditentukan kualitas dan komitmen seorang guru. Profesi guru menjadi tidak menarik di banyak daerah karena tidak menjanjikan kesejahteraan finansial dan penghargaan profesional. Oleh karena itu, dengan dirumuskannya jenjang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalitas yang jelas, maka kualitas guru-guru dapat dijaga dengan baik. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan penghargaan profesionalitas yang didapat dalam setiap jenjang tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab dalam membangun atmosfer akademik di dalam kelas. Atmosfer ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Guru perlu menekankan nilai-nilai inti yang berhubungan dengan pengembangan sikap ilmiah dan kreatif dalam setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, dalam membimbing siswa memecahkan suatu persoalan atau juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Untuk dapat mengajar secara efektif, maka guru-guru akan ditraining secara kontinyu (bukan hanya sekali saja) dan terutama akan dibekali pengetahuan tentang cara mengajar yang baik dan bagaimana cara menilai yang efektif. Sehingga diharapkan guru tersebut dapat mengembangkan cara mengajarnya sendiri, dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dan juga dapat berkolaborasi dengan guru yang lain.

- b. Kurikulum (*Curriculum*) Kurikulum di sini bukan sekedar kumpulan aktivitas saja, ia harus koheren antara aktivitas yang satu dengan yang lain. Dalam kurikulum, juga harus diperhatikan bagaimana menjaga agar materi-materi yang diberikan dapat menantang siswa sehingga tidak membuat mereka merasa bosan dengan pengulangan-pengulangan materi saja. Tentu saja hal ini bukan berarti mengubah-ubah topik yang ada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi lebih kepada penggunaan berbagai alternatif cara pembelajaran untuk memperdalam suatu topik atau mengaplikasikan suatu topik pada berbagai masalah riil yang relevan. Kurikulum juga harus memuat secara jelas mengenai cara pembelajaran (*learning*) dan cara penilaian (*assesment*) yang digunakan di dalam kelas. Cara pembelajaran yang dijalankan harus membuat siswa memahami dengan benar mengenai hal-hal yang mendasar. Pemahaman ini bukan hanya berdasarkan hasil dari pengajaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya.

- c. Atmosfer Akademik (*Academic Atmosphere*) Atmosfer akademik bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Atmosfer ini dibangun dari interaksi antar siswa, dari interaksi antara siswa dengan guru, interaksi dengan orang tua siswa dan juga suasana lingkungan fisik yang diciptakan. Guru memegang peran sentral dalam membangun atmosfer akademik ini dalam kegiatan pengajarannya di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana membangun sikap ilmiah dan kreatif ini dalam kegiatan operasional pendidikan sehari-harinya? Untuk ini kita perlu menyadari nilai-nilai inti yang harus ditanamkan ke semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselenggarakan. Sikap ilmiah yang dimaksud adalah sikap yang menghargai hasil-hasil intelektual baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain, disamping kritis dalam menerima hasil-hasil intelektual tersebut. Sedangkan sikap kreatif disini mempunyai maksud sikap untuk terus-menerus mengembangkan kemampuan memecahkan soal dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Untuk membangun Sikap Ilmiah perlu ditanamkan nilai kejujuran (*honesty*), dan nilai kekritisian (*skeptics*). Sedangkan untuk membangun sikap kreatif perlu ditanamkan nilai ketekunan (*perseverance*), dan nilai keingintahuan (*curiosity*) Selanjutnya nilai-nilai inti ini perlu diterjemahkan dalam berbagai kode etik yang menjadi pedoman dalam kegiatan operasional pendidikan sehari-hari, seperti larangan keras mencontek, dorongan untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, penghargaan atas perbedaan pendapat, penghargaan atas kerja keras, dorongan untuk memecahkan soal sendiri, keterbukaan untuk dikoreksi dan seterusnya. Aktivitas-aktivitas ini selanjutnya harus dilakukan setiap hari dan terus dipantau perkembangan oleh mereka yang diberi kewenangan penuh.

- d. Sumber Keilmuan (*Academic Resource*) Sumber Keilmuan disini adalah berupa prasarana dalam kegiatan pengajaran, yaitu buku, alat peraga dan teknologi. Semua hal ini harus dapat dieksploitasi dengan baik untuk mendukung setiap proses pengajaran dan juga dalam membangun atmosfer akademik yang hendak diciptakan. Apalagi pengajaran menganut pendekatan yang kongkrit, maka guru harus dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan hal-hal yang umum disekitar kita seperti: mata uang dan jam, sebagai alat peraga.⁷³

Berdasarkan teori dan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang bisa dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, media dan alat peraga 4) Pemberian tugas-tugas kepada anak, 5) Kemampuan mengelola kelas, 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

- 1) Mengikuti Penataran. Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelarasikan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang masing-masing Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri di tujukan:
 - a) Mempertinggi mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
 - b) Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.

⁷³ Supranta, J, *Metode Riset* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 227-288.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globaliasi.⁷⁴
- 2) Mengikuti Kursus-Kursus. Pendidikan Hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan inggris serta computer.
- 3) Memperbanyak Membaca. Menjadi guru professional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang berprofesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan sehingga sebagai pendidik tidak akan kekurangan pengetahuan-pengetahuan dan informasiinformasi yang muncul dan berkembang di dalam mayarakat.
- 4) Mengadakan Kunjungan. Kesekolah Lain (studi komperatif) Suatu hal yang sangat penting seorang guru mengadakan kunjungan antar sekolah sehingga akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Ini akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya serta mengatai permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat. (5). Mengadakan Hubungan Dengan Wali Siswa. Mengadakan pertemuan dengan wali siswa

⁷⁴ Jumhur An Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangatlah penting sekali, karena dengan ini guru dan orang tua akan dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik serta bisa mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.⁷⁵

C. Kualitas Akademik

1. Pengertian Kualitas Akademik

Definisi kualitas memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Kualitas berasal dari bahasa latin, "Qualis" yang artinya *what kind of*. Kualitas adalah konsep yang licin karena memiliki berbagai arti yang berbeda-beda konsep kualitas pada dasarnya bersifat relatif karena bersifat abstrak, kualitas pada dasarnya merupakan hasil rancangan yang tidak tertutup kemungkinan untuk diperbaiki atau ditingkatkan. Sehingga penilaian kualitas sangat ditentukan dari perspektif yang digunakan.⁷⁶

Sementara itu berdasarkan konsep MPMBS karakteristik terdiri dari: *Output* yang diharapkan. Sekolah harus memiliki *output* yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen sekolah. *Output* berupa prestasi akademik seperti NEM, lomba

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 116

⁷⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 540.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya ilmiah remaja, lomba Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, cara berpikir kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif dan ilmiah.⁷⁷

Kemudian dikesempatan yang lain mengemukakan bahwa, mutu pendidikan tertuju pada mutu lulusan. Oleh karena itu penggunaan istilah mutu pembelajaran secara sederhana dapat diartikan dengan kualitas atau keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas lulusan atau *output*, institusi lulusan.⁷⁸

Menurut Joremo S. Arcaro, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan.⁷⁹

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.⁸⁰

Kata kualitas mengandung banyak pengertian, menurut Kamus Bahasa Indonesia kualitas berarti: 1) tingkat baik buruknya sesuatu; 2) derajat

⁷⁷ Veithzal Riva'i dan Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm. 155.

⁷⁸ Djamarah dan Zain, *Pendekatan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hlm. 36

⁷⁹ Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), hlm. 85.

⁸⁰ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); atau kualitas.⁸¹ Pengertian kualitas menurut Fandy Tjiptono, adalah 1) kesesuaian dengan persyaratan/tuntutan, 2) kecocokan pemakaian, 3) perbaikan atau penyempurnaan berkelanjutan, 4) bebas dari kerusakan, 5) pemenuhan kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat, 6) melakukan secara benar semenjak awal, 7) sesuatu yang bisa membahagiakan pelanggan.⁸²

Riva'i mengatakan kualitas itu adalah 1) kesesuaian dengan persyaratan/tuntutan, 2) kecocokan untuk pemakaian, 3) perbaikan/ penyempurnaan berkelanjutan, 4) bebas dari kerusakan/ cacat, 5) pemenuhan kebutuhan pelanggan semenjak awal dari setiap saat, 6) melakukan segala sesuatu secara benar dan semenjak awal, 7) sesuatu yang membahagiakan pelanggan.⁸³

Husaini mengatakan kualitas dibidang pendidikan meliputi *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan berkualitas jika siap berproses. Proses pendidikan berkualitas apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna). *Output* dinyatakan berkualitas jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan berkualitas apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.⁸⁴

⁸¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), hlm. 1178.

⁸² Fandy Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2005), hlm. 2.

⁸³ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 445.

⁸⁴ Husaini Usman, *Op Cit*, hlm. 543.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakteristik Kualitas

Menurut Husaini Kualitas sekolah/pendidikan memiliki 13 karakteristik diantaranya adalah seperti berikut ini:⁸⁵

a. Kinerja

Berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Contohnya lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak, akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi favorit.

b. Waktu Wajar

Yaitu selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat, batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar, waktu untuk guru naik pangkat wajar.

c. Indah

Misalnya sekolah di tata rapi dan menarik, taman di tanami bunga dan dirawat, guru-guru membuat media pendidikan yang menarik, warga sekolah berpenampilan rapi.

d. Konsistensi

Kualitas Akademik dari dahulu tidak turun, warga sekolah konsisten antara perbuatan dengan perkataan, apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.

⁸⁵ Husaini Usman, *Op Cit*, hlm. 544.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Mampu melayani

Sekolah menyediakan kotak saran yang mampu dipenuhi. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.

f. Ketepatan

Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah. Guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. semua warga sekolah bekerja dengan teliti, jam belajar sekolah berlangsung tepat waktu.

Menurut Glickman Sebuah lembaga pendidikan dapat dikategorikan berkualitas apabila sudah disupervisi. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Neagley mengungkapkan melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam peningkatan mutu pendidikan pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).⁸⁶ Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pendidikan dapat berupa :

- a. Sumberdaya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari:
 - 1) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sisdiknas tahun 2003 Bab II Pasal 2).
 - 2) Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
 - 3) Tenaga administrasi.
- b. Sarana dan prasarana.

Menurut Hadiyanto menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan dalam mencapai

⁸⁶ Soebagio, Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Adadizya Jaya. 2000), Hal. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberhasilan pembelajaran.⁸⁷ Oemar Malik mengemukakan Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁸⁸

c. Kesiswaan

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

d. Keuangan (Anggaran Pembiayaan)

Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.

e. Kurikulum.

Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum berdasarkan Hilda Taba yang ditulis oleh Wina Sanjaya adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian

⁸⁷ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 100.

⁸⁸ Oemar Malik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya. 2004), hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

f. Keorganisasian

Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

g. Lingkungan fisik.

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Gordon dalam, lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran.⁸⁹

h. Perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan/ teknologi.

Disamping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfLingsi sebagai transper ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.

⁸⁹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2004), Hlm. 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mensahkan Undang-undang Sisdiknas yang baru, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas nomor 2 tahun 2009.

j. Partisipasi atau Peran serta masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. HAR Tillar menyatakan bahwa peran serta masyarakat didalam penyelenggaraan pendidikan berarti pula pemberdayaan masyarakat itu sendiri didalam ikut serta menentukan arah dan misi pendidikan.

k. Kebijakan Pendidikan.

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan. Selain faktor input yang telah dikemukakan tersebut, faktor lain yang menentukan mutu pendidikan adalah proses manajemen pendidikan. Abdul Hadis dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nurhayati di dalam manajemen mutu pendidikan, mengemukakan secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar dikelas, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal ialah semua faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor siswa dan guru.⁹⁰

c. Indikator Akademik

Nurhasan mengemukakan bahwa indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. Dalam konteks pendidikan, indicator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi dibidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.⁹¹

⁹⁰ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010), hlm. 100-101.

⁹¹ Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21; Indikator Cara pengukuran dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Sindo, 1994), hlm. 390.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nanang Fatah mengatakan bahwa kualitas atau mutu pendidikan di sekolah akan sangat ditentukan oleh faktor pembiayaan pendidikan, baik dalam besarnya pengalokasian yang tepat, maupun pemanfaatan realisasi biaya yang mengarah kepada kebutuhan proses pembelajaran. Kemampuan pengelolaan mutu guru, mutu alat, mutu bahan, dan mutu siswa akan berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran disekolah. Ketersediaan komponen-komponen tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk proses pembelajaran dan pada gilirannya akan berpengaruh dan memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa.⁹² Dan menurut Nanang Fatah menyatakan bahwa proses pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses optimalisasi, masing-masing peran yang mencakup kehadiran tatap muka (estimasi waktu), aktivasi KBM, diskusi/tanya jawab, pemanfaatan buku dan alat-alat pelajaran (optimalisasi sumber-sumber belajar), yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, indikator untuk mengukur mutu pembelajaran yang efektif yaitu antara lain sebagai berikut:⁹³

a. Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan sub indikator, yaitu:

Ketepatan kehadiran tatap muka guru dengan murid

b. Optimalisasi Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa

⁹² Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009), hlm. 108.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 113.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dengan sub indikator, yaitu :

- 1) Aktivasi kegiatan belajar mengajar
 - 2) Adanya diskusi dan tanya jawab guru dengan murid
 - 3) Pemanfaatan buku atau bahan ajar
 - 4) Pemanfaatan alat-alat pelajaran
- c. Pelaksanaan Evaluasi
- Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, gurunakan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Dengan sub indikator, yaitu:
- 1) Teknik penilaian yang diberikan
 - 2) Evaluasi pembelajaran
- d. Frekuensi Bimbingan Belajar
- Carroll dalam Syamsudin berasumsi bahwa, jika setiap siswa diberi kesempatan bimbingan belajar dengan waktu yang sesuai yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik, maka mereka akan mampu mencapai tarap penguasaan yang sama. Oleh karena itu, tingkat penguasaan belajar merupakan fungsi dari proporsi jumlah waktu yang disediakan guru, dengan jumlah waktu yang diperlukan peserta didik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk belajar. Dengan sub indikator, yaitu: Lamanya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal diatas, maka efektifitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan sesuai dengan isi, misi dan tujuan dari suatu sistem pembelajaran yang diselenggarakan dilingkungan sekolah.

Upaya untuk meningkatkan kualitas akademik, pemerintah menyusun undang-undang operasionalnya, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tersebut masih memerlukan penjabaran, dan salah satu penjabarannya tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedelapan lingkup standar nasional pendidikan itu meliputi sebagai berikut:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan, dan
- h. Standar penilaian pendidikan.⁹⁴

Penjelasan mengenai standar isi, Standar isi adalah: Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang

⁹⁴ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 141-142.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁹⁵

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik. Dan standar isi disusun tentu saja sesuai dengan SKL (Standar Kompetensi Kelulusan).

Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁹⁶

Dari pengertian diatas, ada beberapa hal yang perlu di garis bawahi dalam meningkatkan kualitas akademik pada sebuah lembaga pendidikan. *Pertama*, standar nasional pendidikan yang berarti standar ini berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan itu berada secara nasional.⁹⁷ Dengan demikian seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

⁹⁵ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹⁶ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.⁹⁸ Dengan demikian, standar proses pendidikan tersebut bisa dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.⁹⁹ Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.¹⁰⁰

Selanjutnya, standar pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pencapaian pendidikan. Dengan demikian jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Ibid.* hlm. 4

⁹⁹ *Ibid*

¹⁰⁰ Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011, *Op.Cit.* hlm. 58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dan komunikasi.¹⁰¹ Standar sarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan manakalah ada standar sarana yang memadai.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁰²

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, standar nasional pendidikan inilah watak peradaban bangsa dibentuk. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.¹⁰³ Dengan demikian, dalam pendidikan standar pendidikan ini menjadi sumber dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

¹⁰¹ *Ibid.* hlm. 58-59

¹⁰² *Ibid.* hlm. 59

¹⁰³ *Ibid.* hlm. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar proses ditentukan oleh standar kompetensi kelulusan dan standar isi. Artinya, proses pendidikan yang sebagaimana yang harus sesuai dengan SKL dan SI, dari jenjang SD/MI sampai SMA/MA. Efektifitas dan kelancaran standar proses pendidikan dapat dipengaruhi atau tergantung kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana. Efektifitas standar proses pendidikan selanjutnya akan diukur oleh standar penilaian. Keberhasilan pencapaian standar minimal pendidikan tentu saja sangat tergantung pada pembiayaan dan pengelolaan yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan atau satuan pendidikan.¹⁰⁴

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.¹⁰⁵

Menurut laporan Komisi Nasional Pendidikan, factor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain: 1) Tenaga kependidikan yang berkualitas dan berwenang mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran yang efektif, 2) Kesejahteraan yang merefleksikan kondisi kerja dan kehidupan guru dan tenaga kependidikan umum lainnya secara layak, 3) Manajemen pendidikan yang dijamin oleh undang-undang yang kondusif untuk menjalankan manajemen yang efektif dan efisien, 4) Proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan pada siswa belajar aktif dengan menggunakan rancangan belajar yang relevan, 5) Sarana prasarana dan fasilitas yang mencakup seperti: air, situasi dan ukuran local, maupun unsur

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* hlm. 9-10

¹⁰⁵ *Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 tahun 2011, Op.Cit.* hlm. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologi, seperti lingkungan yang kohensi yang aman dan sehat serta berbagai program pendidikan (ekstra kurikuler) dan fasilitas kesehatan, perpustakaan dan sebagainya.¹⁰⁶

Sebagaimana disebutkan Hansler dan Blunell yang dikutip Nasution menjelaskan ada empat prinsip utama dalam model manajemen mutu pendidikan yang berupaya melaksanakan system manajemen kelas dunia yaitu sebagai berikut :

a. Kepuasan pelanggan

Peningkatan mutu terpadu pendidikan berlandaskan kepada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan jasa pendidikan dikelompokkan menjadi dua kategori :

- 1) Pelanggan internal, adalah pelanggan jasa pendidikan yang bersifat cenderung permanen, yaitu pengelola pendidikan, meliputi kepala madrasah dan pembantunya, tenaga kependidikan dan tenaga administrasi pendidikan
- 2) Pelanggan eksternal, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jasa pelayanan madrasah tapi sifatnya tentatif, yang meliputi siswa, orangtua (wali siswa), masyarakat dunia usaha dan pemerintah.

Oleh sebab itu untuk memposisikan istitusi pendidikan sebagai industri jasa, maka institusi pendidikan tersebut hendaknya memenuhi standar mutu, baik mutu sesungguhnya (*quality in fact*) maupun mutu

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata*, (laporan Komisi Nasional Pendidikan, 2001), hlm.13-14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi (*quality in perception*). Standar mutu produksi dan pelayanan diukur dengan kriteria sesuai spesifikasi, cocok dengan perbuatan dan pengguna, tanpa cacat dan selalu baik sejak awal. Mutu dalam persepsi diukur dari kepuasan pelanggan, meningkatnya minat dan harapan pelanggan.¹⁰⁷

Dalam penyelenggaraan "*quality in fact*" merupakan profil institusi pendidikan sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang di kuasai peserta didik. Sedangkan pada "*quality in perception*" pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan.

b. Respek terhadap setiap orang

Perusahaan yang kualitasnya tergolong kelas dunia, setiap karyawannya dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreatifitas khas. Dengan demikian, karyawan merupakan sumberdaya organisasi yang paling bernilai. Oleh karna itu, setiap orang dalam berorganisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambilan keputusan

c. Manajemen berdasarkan fakta

Manajemen berdasarkan fakta dalam konteks pendidikan maksudnya adalah, bahwa setiap keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan selalu di dasarkan pada data dan fakta, bukan sekedar pada

¹⁰⁷ Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu; *Studi Kasus di MAN Terpadu 3 Malang*. (Jakarta: Balitbang Depag RI 2010), hal 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan atau *feeling*. Lebih lanjut Muhaimin menyimpulkan bahwa sekolah sangat membutuhkan data sebelum mengambil keputusan, dan digunakan untuk melihat berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan. Karena hal ini, dapat mendeteksi lebih awal dan mengetahui sumber kesalahan tersebut. Itulah sebabnya para pengambil keputusan di lembaga pendidikan membutuhkan berbagai data sebagai pijakan dan analisis untuk menghasilkan informasi dalam mengambil keputusan.

Ada dua konsep yang berkaitan dengan manajemen berdasarkan fakta adalah sebagai berikut :

- a. Prioritas. Yakni suatu konsep yang menganggap bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital
- b. Variasi dan variabilitas kerja manusia. Menyebutkan bahwa data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian wajar dari setiap sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksikan hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan ¹⁰⁸

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm. 30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

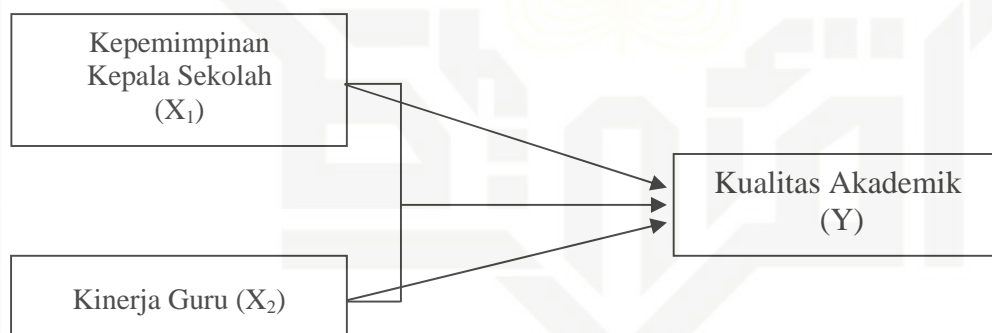
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Perbaikan terus menerus

Suksesnya usaha organisasi harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Karena dalam pandangan manajemen mutu pendidikan tidak ada sesuatu yang sempurna, maka lembaga pendidikan harus melakukan upaya perbaikan mutu secara berkelanjutan.¹⁰⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kualitas Akademik sebuah lembaga pendidikan itu adalah kesesuaian dengan kriteria standar nasional, kepuasan pelanggan, respek terhadap setiap orang manajemen berdasarkan fakta dan perbaikan terus menerus.

D. Kerangka Berfikir



Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain agar bekerja dalam mencapai sasaran. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.

¹⁰⁹ Danin, Sudarwan, *Visi baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi Kelembaga Akademis*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006). hlm. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Supadi yang dikutip oleh Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.¹¹⁰

Seorang pemimpin yang memiliki kepemimpinan yang baik, dapat mempengaruhi dan membawa pegawai pada kegiatan kegiatan dalam pencapaian tujuan organisasi. Pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki disiplin kerja yang tinggi apabila mereka memiliki pimpinan yang dapat mereka teladani. Keadaan yang demikian akan menumbuhkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan yang konsisten berkaitan dengan kepuasan kerja adalah tenggang rasa. Hubungan fungsional mencerminkan sejauhmana atasan membantu tenaga kerja untuk memuaskan nilai-nilai pekerjaan yang penting bagi tenaga kerja. Hubungan keseluruhan didasarkan pada ketertarikan antar pribadi yang mencerminkan sikap dasar dan nilai-nilai yang serupa, misalnya keduanya mempunyai pandangan hidup yang sama.

Defenisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-

¹¹⁰ Enco Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.¹¹¹

Kepala sekolah dan guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam melakukan pelayanan pendidikan dan pengajaran, guru sebagai pemimpin dan manajer yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pengajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Uno bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.¹¹²

Piet A. Sahertian dalam Rusman, mengatakan kinerja guru adalah hal yang berhubungan dengan Kualitas Akademik dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memimpin yang aktif dari guru.

Kinerja guru yang baik dengan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis adalah jika kedua jenis hubungan adalah positif. Atasan yang memiliki ciri pemimpin yang transformasional, maka tenaga kerja akan

¹¹¹ Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3

¹¹² Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* hlm. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat motivasinya dan sekaligus dapat meningkatkan kinerja guru yang optimal

Guru akan melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki kinerja yang tinggi apabila mereka memiliki pimpinan yang dapat mereka teladani. Guru akan melaksanakan tugas atau pekerjaan mereka dengan senang hati tanpa ada unsur keterpaksaan yang mampu mendukung tercapainya kinerja. Dengan adanya hubungan yang erat antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru maka akan semakin meningkatkan Kualitas Akademik.

Kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan

E. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca beberapa penelitian berkaitan dengan judul penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Afifuddin MD (2015) dengan Judul “Pengaruh Pemberian Motivasi oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MA Se-Kabupaten Rokan Hilir. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 17.0 di dapat koefisien korelasi R antara motivasi kerja guru dan kinerja guru sebesar 0.707. Nilai signifikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Motifasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja. Korelasi yang positif dan signifikan ini menunjukkan tinggi rendahnya motifasi berpengaruh terhadap kinerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Islianto (2015). Dengan judul “Manajemen peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rido Bagan Siapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.” Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada beberapa faktor mempengaruhi manajemen peningkatan mutu di sekolah Ar-Rido bagan siapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

Faktor Internal: 1. Kemampuan tenaga pendidik, 2. Kemampuan tenaga kependidikan, 3. Sarana dan Prasarana, 4. Pembiayaan yang tersedia.

Faktor Eksternal: 1. Dukungan orangtua mahasiswa dan masyarakat, 2. Pembinaan dan pengembangan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga Kependidikan, 3. Pengembangan organisasi/alumni
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Triana (2013), dengan judul “Hubungan Persepsi Guru Terhadap kinerja Kepala Sekolah Dengan Kualitas Akademik TK Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Dari hasil penelitian Reza Triana diketahui bahwa Persepsi Guru Terhadap kinerja Kepala Sekolah memberikan pengaruh sebesar 54,6% terhadap Kualitas Akademik maka disimpulkan Terdapat hubungan antara Persepsi Guru Terhadap kinerja Kepala Sekolah dengan Kualitas Akademik TK Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kota Pekanbaru. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Artinya bahwa semakin baik Persepsi Guru Terhadap kinerja Kepala Sekolah maka Kualitas Akademik TK di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga akan dipengaruhi oleh Kinerja Kepala Sekolah dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah membaca penelitian yang relevan maka dapat diambil perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru akan Meningkatkan Kualitas Akademik”. Perbedaannya adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik, namun penyelenggaraan akademiknya yang belum memadai.

F. Konsep Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman berkaitan dengan judul penelitian ini “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis maka perlu dijelaskan operasional variabelnya yaitu dengan memfokuskan pada dua variable bebas (*independent variable*) yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1) kinerja guru (X2), serta satu variable terikat (*dependent variable*) yaitu Kualitas Akademik (Y).

Indikator yang harus ada di setiap Madrasah, yang dapat membantu kemajuan perkembangan pendidikan yang sesuai dengan iman, taqwa, ilmu dan teknologi harus memenuhi:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

- a. Kepala sekolah menggerakkan dan membangkitkan potensi guru sehingga guru mampu bekerja sama dalam aktifitas kemajuan sekolah
- b. Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing setiap kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah
- c. Kepala sekolah selalu memberi motivasi kepada para guru, sehingga guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya
- d. Kepala sekolah memberdayakan guru dalam setiap aktifitas yang ada di sekolah

2. Kinerja Guru (X2)

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada anak
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

3. Kualitas Akademik (Y)

- a. Pengembangan Kurikulum dan peserta didik
- b. Proses pembelajaran
- c. Kompetensi kelulusan
- d. Kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Penilaian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian ketiga variabel dan kerangka berfikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kab Bengkalis.
 Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kab Bengkalis.
2. Ha : Terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru dengan Kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kab Bengkalis.
 Ho : Tidak Terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru dengan Kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kab Bengkalis
3. Ha : Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap Kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kab Bengkalis
 Ho : Tidak Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap Kualitas Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kab Bengkalis

Dengan demikian jelas terdapat hubungan yang positif antara Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap kualitas akademik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.